

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai penerima dan pelaksana ajaran. Oleh karena itu ia ditempatkan pada kedudukan yang mulia. Untuk mempertahankan kedudukannya yang mulia dan bentuk pribadi yang bagus itu, Allah memperlengkapinya dengan akal dan perasaan yang memungkinkan menerima dan mengembangkan ilmu pengetahuan, dan membudayakan ilmu yang dimilikinya. Ini berarti bahwa kedudukan manusia sebagai makhluk yang mulia itu karena akal dan perasaan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan yang seluruhnya dikaitkan kepada pengabdian pada pencipta, Allah SWT.¹

Manusia memiliki potensi dapat didik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, pendukung dan pengembang kebudayaan. Ia dilengkapi dengan fitrha Allah berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia. Meskipun demikian, kalau potensi itu tidak dikembangkan, niscaya ia akan kurang bermakna dalam kehidupan. Oleh karena itu perlu dikembangkan dan pengembangan itu senantiasa dilakukan dalam usaha dan kegiatan pendidikan.²

Dilihat dari segi pendidikan, keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial), dan keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu

¹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 3-4

² *Ibid.*, h.16-17

kesatuan hidup bersama (sistem sosial), keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik serta pengakuan akan kewibawaannya.

Sebagai seorang pendidik utama dan pertama, orang tua wajib memberikan pendidikan yang baik dalam keluarga. Pendidikan keluarga yang baik adalah yang mau memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama.³ Sebab pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai.⁴ Ada beberapa aspek pendidikan agama yang sangat penting untuk diperhatikan dan wajib diberikan oleh orang tua, yaitu : pendidikan ibadah, pendidikan pokok-pokok ajaran Islam, pendidikan akhlakul karimah, pendidikan akidah Sementara itu, yang berkenaan dengan keluarga menyediakan situasi belajar, dapat dilihat bahwa bayi dan anak-anak sangat bergantung kepada orang tua, baik karena keadaan jasmaniyah maupun kemampuan intelektual, sosial, dan moral. Bayi dan anak belajar menerima dan meniru apa yang diajarkan oleh orang tua. Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabi'at anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari segi anggota keluarga yang lain.⁵

³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.319.

⁴ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 87

⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 87

Pendidikan agama adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran islam. Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya dikemudian hari. Melalui pendidikan agama, anak juga harus ditanamkan dalam jiwanya keimanan dan ketaqwaan yang mulai ditanamkan sejak lahir sebagaimana diajarkan oleh agama islam, yang memerintahkan supaya setiap bayi lahir harus diadzankan. Supaya pengalaman pertama yang diterimanya adalah kalimah suci yang membawa kepada taqwa. Dengan cara menanamkan jiwa keimanan dan ketaqwaan akan menjadi pengendali dalam kehidupan si anak dikemudian hari. Keyakinan atau iman adalah unsur yang sangat penting di dalam agama, tanpa keyakinan dan kepercayaan akan rutilah agama seseorang. Akibat dari keyakinan yang teguh akan membawa kepada ketaatan beragama.⁶

Apalagi di era globalisasi ini pengaruh kemajuan IPTEK terhadap anak sangatlah besar. Penggunaan alat-alat canggih, seperti HP yang dipakai oleh anak-anak memerlukan pengawasan dan bimbingan dari orang tua di rumah dan guru jika di sekolah. Dampak dari penggunaan alat-alat ini bisa mengarah ke hal positif atau malah negatif. Namun, kebanyakan fenomena yang terjadi disekitar masyarakat peneliti adalah penggunaan Handphone oleh anak-anak khususnya anak SMP/ sederajat telah mengganggu aktivitas belajar dan ibadah mereka. Mereka lebih sibuk dengan gadget mereka ketimbang

⁶ Zakiyah Darajat, *Op.Cit.*, hlm 34.

aktivitas yang lebih penting seperti menjalankan sholat. Ketika telah memasuki waktu sholat, si anak sudah tidak peduli dengan suara adzan, mereka lebih sibuk memainkan HP mereka, sehingga kedisiplinan dalam menjalankan sholat amburadul dan terabaikan oleh mereka. Inilah faktor terbesar yang terjadi di lingkungan kita sekarang yang harus menjadi perhatian kita karena mereka anak-anak *jaman now* yang akan menjadi penerus bangsa. Kalau masalah kedisiplinan dalam menjalankan sholat mereka abaikan, maka kebobrokan moral generasi penerus bangsa ini akan hancur.

Kebiasaan cara yang digunakan orang tua untuk mendidik anaknya juga akan membentuk kepribadian anak. Namun, setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda-beda saat mendidik anak-anak mereka. Tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anaknya. Orang tua yang berpendidikan tinggi atau rendah pasti berbeda dalam mengasuh anak-anaknya. Dengan pola asuh yang berbeda pasti akan membentuk karakter anak yang berbeda-beda. Pendidikan yang pernah ditempuh orang tua juga sangat mempengaruhi terhadap pendidikan seorang anak, orang tua yang tingkat pendidikan rendah akan memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan jika dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan tinggi. Orang tua yang tingkat pendidikannya tinggi, belum tentu ia mampu memberi perhatian yang penuh terhadap pendidikan anaknya, begitu sebaliknya ada orang tua yang tingkat pendidikannya rendah tetapi sangat besar perhatiannya terhadap pendidikan anaknya.

Namun dalam kenyataanya masih banyak orang tua yang tidak mau ambil pusing dan tidak memberikan perhatian khusus terhadap aspek keagamaan anaknya, salah satunya kedisiplinan ibadah sholat. Orang tua bahkan tidak peduli dengan apa yang dilakukan anak-anaknya. Mereka sibuk dengan urusannya masing-masing. Bahkan orang tua yang tidak memperhatikan apakah anaknya setiap hari sholat atau tidak. Mereka membiarkan anak-anaknya tidak melaksanakan ibadahnya. Hal ini tentu saja akan memberikan pengaruh yang buruk terhadap anak dalam menyikapi perintah beribadah. Dari uraian diatas jelaslah bahwa orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan kepribadian anak, khususnya di dalam kedisiplinan ibadah sholat. Orang tua harus memberikan pengarahan, perhatian, tauladan, sarana serta bimbingan yang cukup dan memadai untuk anak. Oleh karena itu orang tua bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengevaluasi ibadah anak.

Begitu besar dan pentingnya peran pendidikan orang tua dalam mendidik anak sesuai dengan tuntutan agama islam, maka penulis di sini ingin meneliti hal tersebut lebih dalam lagi dengan memilih judul “Analisis Pola Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Di Desa Mulyoharjo Jepara”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi dan penafsiran yang berbeda-beda terhadap judul di atas, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan, antara lain:

1. Orang Tua

Kamus besar Indonesia disebutkan pengertian ‘Orang tua’ artinya ayah dan ibu,⁷ Ny. Singgih D Gunarsah dalam bukunya Psikologi Untuk Keluarga mengatakan “Orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari”.⁸

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah proses dimana potensi-potensi ini (kemampuan, kapasitas) manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan supaya disempurnakan oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, oleh alat atau media yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan”.⁹

Tujuan pendidikan Islam adalah perubahan yang di ingini yang diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk menyampaikannya, baik dalam tingkah laku individu, dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat, serta pada alam sekitar dimana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proporsi di antara profesi asasi dalam masyarakat,¹⁰

⁷ Poerwadarmita, kamus besar bahasa Indonesia, (Jakarta; 1984), hlm.629

⁸ Gunarsa, Singgih. D. Psikologi perkembangan anak dan remaja. (Jakarta: Gunung Mulia. 2006), hlm. 56.

⁹ Zuhairini. Dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara.2004), hlm.155

¹⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara : 2003), hlm.28

3. Pendidikan Anak

Pendidikan anak arti luas adalah semua perbuatan dalam usaha manusia yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa untuk memberikan pengaruh pada anak didiknya agar dapat meningkatkan kedewasaan dan bertanggung jawab atas segala tindakan atau perbuatannya secara moril.¹¹ Menurut Hasan Langgulung pendidikan ialah adalah suatu proses yang mempunyai tujuan biasanya diarahkan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik. Pendidikan disini mengandung proses yang bertujuan untuk menciptakan pola tingkah laku anak didik, yang diusahakan oleh pendidik.¹²

4. Desa Mulyoharjo

Desa Mulyoharjo adalah sebuah wilayah pedesaan yang terletak di Kecamatan Jepara yang berbatasan dengan kecamatan Mlonggo Kabupaten Tahunan. Adapun luas wilayah Desa Mulyoharjo adalah 49,90 ha, yang terdiri dari 37 RT. Dalam struktur pemerintahan Desa Mulyoharjo dipimpin oleh seorang kepala Desa dalam menjalankan pemerintahan.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di muka maka ada beberapa permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain :

¹¹ Soegarda Poerbakawadja, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 257

¹² Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Husna, 2005), hlm. 189

1. Bagaimana peran orang tua dalam pembinaan pendidikan Agama Islam bagi anak di desa Mulyoharjo Jepara?
2. Apasajakah faktor penghambat dan pendukung terlaksananya pendidikan Agama Islam bagi anak di desa Mulyoharjo Jepara?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguraikan peran orang tua dalam pembinaan pendidikan Agama Islam bagi anak di desa Mulyoharjo Jepara
2. Untuk mengetahui penghambat dan pendukung tidak terlaksananya Pendidikan Agama Islam bagi anak di Desa Mulyoharjo Jepara

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis
Dapat menambah pengetahuan tentang peran orang tua dalam pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi anak di Desa Mulyoharjo Jepara
2. Bagi orang tua
Dapat memberikan informasi tentang peran orang tua dalam pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi anak di Desa Mulyoharjo Jepara.
3. Bagi Siswa
Menambah pengetahuan anak tentang pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi anak di Desa Mulyoharjo Jepara.
4. Bagi masyarakat
Masyarakat khususnya agar dapat mengetahui peran orang tua dalam pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi anak di Desa Mulyoharjo Jepara.

F. Kajian Pustaka

Di antara karya ilmiah yang mendukung dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Nuraini, Peran Orang Tua Dalam Penerapan Pendidikan Agama dan Moral bagi anak, dalam jurnal Muaddib Vol.03 No.01 Januari-Juni 2013 ISSN 2088-3390, menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan suatu proses hidup. Pada zaman modern, perkembangan pendidikan juga semakin maju sebagai akibat dari peradaban yang menganggap bahwa agama merupakan satu aspek perkembangan manusia. Pendidikan dasar seharusnya dianggap penting untuk diterapkan oleh orang tua kepada anak karena dengan bekal pendidikan agama dan moral, anak dapat menilai dan menjalani hidupnya dengan teratur dan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku baik aturan agama maupun aturan dalam masyarakat.
2. Mardiyah, Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak, Jurnal Kependidikan, Vol. III No. 2 November 2015, menjelaskan bahwa Peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama yang menanamkan dasar perkembangan jiwa anak. Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya dikemudian hari. Demi tercapainya pembentukan kepribadian yang baik, maka pendidikan agama hendaknya diberikan orang tua yang benar-benar tercermin agama dalam sikap, tingkah laku, gerak-gerik, cara berpakaian, cara berbicara, cara

menghadapi persoalan dan dalam keseluruhan pribadinya. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa pendidikan agama akan sukses apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi orang tua itu sendiri.

3. Safitri, Irwina. 2015. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Persepsi orang tua murid tentang pendidikan dan dukungan menyekolahkan anak (Studi Kasus SMP Negeri 1 Jambu, Kab. Semarang) Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa cara pandang orang tua tentang pendidikan, meliputi makna pentingnya pendidikan, fungsi pendidikan, tujuan pendidikan dan harapan-harapan orang tua terhadap pendidikan, serta dukungan orang tua menyekolahkan anak, merupakan bantuan yang diberikan orang tua sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya, meliputi komitmen, keteladanan orang tua, penyediaan fasilitas dan pembiayaan.
4. Eka Etty Septiana. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Bagi masyarakat dusun Pokoh 1, pendidikan agama adalah kontrol bagi anak. Anak dan remaja dusun Pokoh 1 memiliki serangkaian kegiatan keagamaan dalam kesehariannya. Semuanya terangkum dalam sebuah organisasi yang bernama "RISMAFA". (2) Warga masyarakat Pokoh 1 sudah memiliki kesadaran terhadap PAI bagi anak. Hal ini dibuktikan dengan semangat para orang tua untuk mengikut sertakan anaknya ke TPA/TPQ. Namun

demikian, bukan berarti orangtua melepas anaknya begitu saja, mereka juga mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak semampu mereka dalam keluarga. (3) Implementasi pendidikan agama Islam lebih banyak ditekankan kepada ibadah mahdah seperti mengajarkan sholat, puasa, dan bersedekah. Selebihnya anak mendapatkan pendidikan agama dari sekolah dan TPA masjid. Adapun metode yang digunakan orangtua dalam mendidik agama adalah dengan pembiasaan, keteladanan, dan memberikan nasihat-nasihat baik yang terkait dengan ibadah maupun akhlak pergaulan.

5. Zakiyah Darajat, dalam karyanya *Ilmu Pendidikan Islam*, menjelaskan bahwa Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anaknya. Para orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka. Karenanya tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul kepada orang tua. Apakah tanggung jawab pendidikan itu diakuinya secara sadar atau tidak, diterima dengan sepenuh hatinya atau tidak, hal itu adalah merupakan fitrah yang telah dikodratkan Allah SWT kepada orang tua. Mereka tidak bisa mengelakkan tanggung jawab itu karena telah merupakan amanah Allah SWT yang dibebankan kepada mereka. Jadi, tingkat pendidikan orang tua merupakan latar belakang tingkatan atau pendidikan yang pernah ditempuh oleh orang tua baik pendidikan umum atau pendidikan agama, formal atau non formal. Dari berbagai macam tingkatan pendidikan yang pernah ditempuh oleh orang tua itulah seseorang bisa mendapatkan pengalaman dan ilmu

yang banyak sebagai bekal untuk mendidik dan mengarahkan anaknya yang bisa diterapkan secara baik.

6. Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* Pendidikan umum merupakan pendidikan dasar dan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Bentuknya: Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam peraturan pemerintah (PP) nomor 28 tahun 1990 tentang pendidikan dasar, pasal 1 disebutkan, Pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya 9 tahun, diselenggarakan selama 6 tahun di sekolah dasar (SD) dan 3 tahun di SMP atau satuan pendidikan yang sederajat. Jadi, pendidikan umum adalah pendidikan yang lebih mengedepankan masalah intelektual. Tetapi dalam pendidikan umum juga ada materi pelajaran agama sehingga bisa membentuk karakter anak yang lebih baik, selain mempunyai pengetahuan yang luas individu itu juga mempunyai ahlak yang baik sesuai dengan ajaran islam. Didalam pendidikan umum materi agama hanya satu saja yaitu mata pelajaran pendidikan agama islam yang merangkum semua materi yang ada di pendidikan agama

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika ini dimaksudkan sebagai gambaran umum yang akan menjadi bahasan skripsi ini:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan pustaka dan Sistematika penulisan

BAB II : Landasan Teori pada sub bahasan pertama meliputi, peran orang tua meliputi pengertian peran orang tua, tanggung jawab orang tua, bentuk pendidikan yang diberikan orang tua terhadap anaknya, dan hak-hak orang tua terhadap anak-anaknya. dan pada sub basan kedua meliputi Pendidikan agama islam, pengetahuan dasar-dasar, fungsi, tujuan, penanaman nilai-nilai Agama Islam dan bentuk nilai-nilai agama Islam.

BAB III Kajian Objek Penelitian meliputi Gambaran Umum Desa Mulyoharjo Jepara, Peran Orang Tua dalam pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi anak di Desa Mulyoharjo Jepara, Faktor penghambat dan pendukung terlaksananya Pendidikan Agama Islam bagi anak di Desa Mulyoharjo Jepara.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan meliputi Analisis Peran Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Anak di Desa Mulyoharjo Jepara dan Analisis penghambat dan pendukung Terlaksananya Pendidikan Agama Islam Bagi Anak di Desa Mulyoharjo Jepara.

Bab V Penutup, terdiri atas kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran